
Analisis Kesulitan Membaca dan Menulis pada Siswa Kelas II Sekolah Dasar

Angel Anastasia Kristianty Saragih^{1*}, Sih Widayati², Agung Setyawan³

^{1*,2,3} PGSD, Fakultas Ilmu pendidikan, Universitas Trunojoyo Madura Jawa Timur, Madura, Indonesia

correspondence e-mail: angelanastasiaks@gmail.com , wiwidharyanto48517@gmail.com ,
agung.setyawan@trunojoyo.ac.id

Abstract

This study aims to find problems in UPTD SDN Tanjung Jati II. One of the problems found is that not all students master reading and writing activities so it is important to conduct research to review the problem. This method uses qualitative research. Data collection used in this study is observation, tests, interviews and documentation. The data analysis technique used is the Milles and Huberman model with stages, data reduction, data presentation, and conclusions. UPTD SDN Tanjung Jati 2 consists of 12 students in class II. Of the 12 students, there are 4 students who are limited when reading and writing. Students who can read and write accurately will find it easy to follow the learning, while students who are lacking will find it difficult to follow the learning. This often results in them being left behind when following the learning.

Keywords: *Students, Reading and Writing.*

Riwayat artikel:

Dikirim:

4 September 2024

Revisi

18 September 2024

Diterima

1 Oktober 2024



© 2024 by the authors. Submitted for possible open access publication under the terms and conditions of the Creative Commons Attribution ShareAlike (CC BY SA) license (<https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/>).

A. Pendahuluan

Pendidikan memiliki peran penting sebagai wadah yang membantu siswa dalam mengembangkan kemampuan sesuai dengan potensi, karakteristik, dan bakat yang dimiliki. Melalui pendidikan, siswa dapat diarahkan untuk mengeksplorasi kekuatan mereka, serta memaksimalkan perkembangan diri menuju pengaruh positif, baik bagi diri mereka sendiri maupun lingkungan sekitar. Proses pendidikan yang baik memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengenali potensi mereka dan menggunakannya dalam situasi nyata.

Pengetahuan, sikap, dan keterampilan yang diperoleh siswa selama proses pembelajaran akan memberikan dampak besar dalam membentuk nilai-nilai hidup mereka. Ketiga aspek ini tidak hanya penting untuk pencapaian akademik, tetapi juga untuk mengasah kemampuan siswa dalam menghadapi tantangan hidup. Melalui pembelajaran yang seimbang antara teori dan praktik, siswa dapat memahami pentingnya sikap positif dan keterampilan yang relevan dalam kehidupan sehari-hari. Pendidikan juga berfungsi sebagai sarana bagi siswa untuk menemukan jati diri mereka. Proses pengembangan potensi individu ini membantu mereka mengenali keunikan dan kekuatan diri, serta memahami bagaimana cara berkontribusi secara positif kepada masyarakat. Pendidikan yang terintegrasi dengan nilai-nilai moral dan sosial akan mempersiapkan siswa untuk menjadi individu yang lebih berdaya guna dan berdampak baik di lingkungan mereka.

Pendidikan dilaksanakan dengan melibatkan guru yang kompeten agar tujuan pembelajaran dapat tercapai secara optimal. Guru yang memiliki keahlian dan kemampuan dalam mengajar mampu menyampaikan mata pelajaran secara sistematis dan terstruktur, sehingga siswa dapat mengikuti proses belajar dengan baik. Kurikulum yang digunakan dalam pembelajaran juga berperan penting dalam mewujudkan kaidah implementasi yang sesuai, sehingga proses pembelajaran berjalan efektif dan sesuai dengan tujuan yang diinginkan.

Kriteria kelulusan dirancang untuk mewujudkan tujuan sekolah, di mana siswa diharapkan dapat menguasai kompetensi dasar yang telah ditetapkan. Kriteria ini menjadi tolok ukur dalam mengevaluasi keberhasilan siswa dalam mencapai standar yang diharapkan, baik dari segi akademik maupun keterampilan lainnya. Dengan

demikian, seluruh proses pendidikan dirancang agar tujuan sekolah dapat terwujud melalui pencapaian siswa yang optimal (Asmaniyah & El-Yunusi, 2024,). Mata pelajaran yang diajarkan di sekolah disusun oleh satuan pendidikan dan mencakup keterampilan dasar seperti membaca, menulis, dan berhitung. Pembelajaran ini menjadi fondasi penting bagi siswa untuk mengembangkan kemampuan literasi dan numerasi mereka. Menurut Sukirman, pendekatan yang sistematis dan terarah dalam pembelajaran dasar ini sangat penting untuk mempersiapkan siswa menghadapi tantangan pendidikan di jenjang yang lebih tinggi.

Membaca adalah kemampuan yang dipunyai oleh anak SD (Nurani et al., 2021). Menulis adalah suatu kemahiran yang fundamental untuk siswa agar dapat menyampaikan bahasa tulis dengan akurat. (Fauziah et al., n.d.; Nurmalasari, 2023). Membaca dan menulis merupakan aktivitas belajar yang dilakukan semenjak anak menginjak masa SD dan membuat pondasi guna pemahaman materi (Ridwan., Rohman, Safira Ramadhani, Wulandari, 2023.). Seorang anak yang pada awalnya tidak mampu membaca kini telah mengenal huruf A hingga Z, mampu membentuk suku kata, serta mulai dapat membaca beberapa kata sederhana yang terdapat di dalam buku. Perkembangannya terlihat signifikan, di mana ia menunjukkan peningkatan dalam mengenali huruf dan merangkai suku kata, hingga akhirnya bisa memahami sebagian kata dalam teks bacaan (Dowa et al., dalam Safitri, L. & Sulastri, R, 2023).

Membaca adalah aktivitas untuk memperoleh pemahaman tentang substansi atau makna dari suatu bacaan, yang melibatkan kemampuan untuk melafalkan kata-kata secara tepat sesuai dengan penulisannya. Melalui proses membaca, seseorang tidak hanya mengucapkan kata-kata, tetapi juga memahami makna yang terkandung dalam teks tersebut. (Alpian, Yatri & Hajeni et al., 2023). Keterampilan menulis adalah kemampuan berbahasa yang melibatkan pengorganisasian isi secara sistematis, yang mencakup pengaplikasian tanda baca yang tepat, pemilihan kosakata yang sesuai, serta penyusunan kalimat secara jelas dan efektif. Keterampilan ini memerlukan pemahaman mendalam tentang tata bahasa, struktur kalimat, dan penggunaan tanda baca untuk menyampaikan ide atau informasi dengan baik kepada pembaca. (Ratini, Sudarsana, Sukirman, 2023).

Penelitian ini berfokus pada pelajaran Bahasa Indonesia yaitu membaca dan menulis di UPTD SDN Tanjung Jati II. Peneliti memilih mata pelajaran tersebut dengan alasan bahwa materi masih rendahnya minat membaca dan menulis. Permasalahan terjadi karena peserta didik dianggap kurang dalam motivasi, minat, aktivitas pembelajaran, sulit berkonsentrasi, tidak teliti, dan cenderung sulit memahami materi. Adapun faktor lainnya yaitu tingkat kesulitan membaca dan menulis antara siswa satu dengan siswa lainnya berbeda-beda. Beberapa anak mengalami kesulitan dalam mengidentifikasi huruf dan menghubungkan huruf. Dengan demikian, peneliti melaksanakan penelitian supaya dapat menemukan jalan keluar yang mampu memecahkan permasalahan dan membuat perubahan sewaktu pembelajaran dikelas.

B. Metode

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif karena dianggap paling sesuai untuk menggali dan memahami permasalahan yang ada di UPTD SDN Tanjung Jati II, Batu Poron, Kamal, Madura. Pendekatan kualitatif memungkinkan peneliti untuk mendapatkan wawasan mendalam mengenai konteks sosial, budaya, dan lingkungan sekolah yang berpotensi memengaruhi proses pembelajaran. Dengan metode ini, peneliti dapat mengeksplorasi berbagai faktor yang mempengaruhi kualitas pendidikan di sekolah tersebut, termasuk interaksi antara guru, siswa, dan masyarakat sekitar. Hal ini diharapkan mampu memberikan gambaran yang lebih komprehensif mengenai tantangan dan peluang yang dihadapi oleh sekolah.

Lokasi sekolah yang berada di kompleks militer serta terletak di daerah pesisir pantai memberikan karakteristik unik bagi UPTD SDN Tanjung Jati II. Mayoritas penduduk di sekitar sekolah berprofesi sebagai nelayan, sehingga lingkungan sosial siswa cenderung dipengaruhi oleh kehidupan pesisir. Meskipun demikian, sekolah ini telah menjadi salah satu sekolah penggerak di Kamal, Jawa Timur, yang berarti berperan aktif dalam mengimplementasikan kebijakan pendidikan untuk memajukan mutu belajar. Penelitian ini diharapkan mampu mengungkap bagaimana latar belakang lingkungan dan kondisi sosial ekonomi di sekitar sekolah mempengaruhi implementasi program sekolah penggerak serta dampaknya terhadap siswa.

Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan melalui berbagai metode, yaitu observasi, tes, wawancara, dan dokumentasi. Peneliti secara langsung turun ke lapangan di UPTD SDN Tanjung Jati II, dengan melibatkan guru serta siswa sebagai subjek penelitian. Melalui observasi, peneliti dapat melihat langsung proses pembelajaran dan interaksi antara guru dan siswa. Tes dilakukan untuk mengukur kemampuan akademik siswa, sementara wawancara bertujuan menggali informasi lebih mendalam mengenai pandangan guru dan siswa tentang proses pendidikan di sekolah. Dokumentasi digunakan sebagai sumber data tambahan untuk mendukung hasil observasi dan wawancara.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah model Milles and Huberman, yang melibatkan tiga tahapan utama. Tahap pertama adalah reduksi data, di mana data yang telah terkumpul disaring dan dipilih sesuai dengan relevansi terhadap tujuan penelitian. Tahap kedua adalah penyajian data, di mana data yang telah direduksi disusun secara sistematis agar mudah dipahami dan dianalisis lebih lanjut. Tahap terakhir adalah penarikan kesimpulan, di mana peneliti membuat interpretasi dari data yang disajikan dan memberikan kesimpulan yang sesuai dengan temuan di lapangan. Model ini memungkinkan peneliti untuk melakukan analisis data secara komprehensif dan sistematis.

C. Hasil dan Pembahasan

Suasana belajar di kelas II terlihat kondusif. Guru berhasil mengelola kelas dengan baik dan membuat siswa tertarik pada saat pembelajaran. Adapun hal yang dilakukan guru sudapat menarik perhatian siswa yaitu menyelipkan *ice breaking* ditengah kegiatan belajar supaya siswa semangat.

Hasil wawancara tentang penguasaan membaca dan menulis pada kelas II UPTD SDN Tanjung Jati 2 yaitu terdapat 12 siswa di kelas II. Dari 12 siswa terdapat 4 peserta didik yang terbatas sewaktu membaca serta menulis. Peserta didik yang dapat membaca serta menulis secara akurat maka akan dengan mudah untuk mengikuti pembelajaran, sedangkan siswa yang kurang akan sulit dalam mengikuti pembelajaran. Hal ini mengakibatkan seringkali mereka tertinggal sewaktu mengikuti pembelajaran.

Berdasarkan hasil tes yang telah dilakukan, tes dibagi menjadi 2 jenis yaitu hasil tes membaca dan hasil tes menulis. Pada tes membaca, ditemukan 4 siswa yang mendapati kesulitan saat membaca adalah “MLA” , “AAP”, “KA”. Serta “DAQ”. Sewaktu membaca masih keliru tatkala melafalkan huruf serta membaca dengan terbata-bata. Misalnya pada siswa “KA” membaca kata “mengiring” menjadi “menggiring”. Hal ini terjadi juga pada siswa “MLA”. “AAP”, dan “DAQ”. Mereka masih salah dalam mengucapkan kalimat pada saat membaca, hal ini disebabkan karena mereka kesulitan pada saat penggabungan huruf.

Pada hasil tes menulis, terlihat bahwa terdapat dua siswa, yakni “AAP” dan “MLA,” yang masih kurang menguasai keterampilan menulis. Kedua siswa ini sering kali tertinggal dalam menyelesaikan tugas menulis karena proses menulis mereka yang cenderung lambat. Selain itu, kebiasaan mengobrol selama kegiatan menulis juga menjadi salah satu faktor yang menghambat mereka dalam menyelesaikan tugas tepat waktu. Hal ini membuat mereka tidak dapat sepenuhnya fokus, sehingga hasil tulisannya pun kerap kurang rapi dan terdapat kesalahan.

Ketika menulis, “AAP” dan “MLA” sering kali mengalami masalah dalam menjaga konsistensi penulisan kata-kata yang tepat. Beberapa huruf dalam kata sering kali hilang, seperti pada penulisan kata “bulutangkis” yang menjadi “bulutankis,” di mana huruf “g” hilang. Kesalahan ini menunjukkan bahwa mereka belum sepenuhnya memahami dan mengingat bentuk-bentuk huruf secara baik, yang mengakibatkan kata-kata yang mereka tulis tidak lengkap dan kurang akurat. Ini tentu berdampak pada pemahaman mereka terhadap struktur kata yang benar.

Selain hilangnya huruf, terdapat juga kesalahan dalam penulisan huruf yang seharusnya diucapkan dengan cara tertentu, seperti kata “voli” yang ditulis menjadi “foli.” Kesalahan ini menunjukkan bahwa mereka belum menguasai keterkaitan antara bunyi dan penulisan huruf yang benar. Pengucapan yang salah ini juga bisa disebabkan oleh kurangnya perhatian dan fokus pada saat menulis, sehingga mereka cenderung tidak memperhatikan detail ejaan. Masalah ini perlu mendapatkan perhatian lebih dalam proses pembelajaran menulis, agar kedua siswa dapat meningkatkan keterampilan menulis mereka dan mampu menulis dengan lebih akurat serta tepat waktu.

Berdasarkan hasil data yang telah diperoleh, beberapa solusi dapat diterapkan untuk mengatasi kesulitan siswa dalam menulis dan membaca. Salah satunya adalah menciptakan suasana belajar yang menyenangkan, mengingat siswa masih berada dalam masa bermain. Dengan menciptakan lingkungan belajar yang interaktif dan menarik, siswa akan lebih termotivasi untuk belajar dan merasa nyaman saat mengikuti proses pembelajaran. Hal ini penting untuk menjaga perhatian mereka agar tetap fokus selama kegiatan belajar berlangsung.

Metode pembelajaran yang beragam juga perlu diterapkan agar siswa tidak merasa bosan. Penggunaan alat belajar yang tepat, seperti permainan kosakata, dapat membantu siswa mempercepat kemampuan mereka dalam membaca dan menulis. Misalnya, permainan yang melibatkan huruf dan suku kata dapat memudahkan siswa dalam mengenali kata-kata secara lebih efektif. Dengan demikian, alat pembelajaran yang bervariasi dan sesuai dengan kebutuhan siswa dapat memfasilitasi proses belajar mereka dengan lebih optimal. Penting untuk sering melakukan evaluasi melalui tes, baik lisan maupun non-lisan, guna mengukur sejauh mana perkembangan siswa dalam keterampilan membaca dan menulis. Evaluasi ini akan memberikan gambaran mengenai peningkatan yang telah dicapai oleh siswa serta area yang masih memerlukan perbaikan. Selain itu, komunikasi dengan orang tua juga harus diperkuat, sehingga mereka dapat turut berperan dalam mendampingi anak di rumah, membantu mereka belajar membaca dan menulis secara rutin. Kombinasi dukungan dari guru di sekolah dan orang tua di rumah akan mempercepat proses belajar siswa.

D. Simpulan

Setelah berhasil melakukan observasi di kelas II UPTD SDN Tanjung Jati II dapat diambil simpulan:

1. Kemampuan siswa kelas II UPTD SDN Tanjung Jati II banyak yang telah fasih saat membaca dan menulis. Namun, 4 siswa menjalani kesukaran saat membaca dan menulis.
2. Salah dalam melafalkan huruf dan membaca dengan terbata-bata.

3. Pada saat menulis, siswa tidak fokus menulis karena mengobrol sehingga menyebabkan menulis huruf yang salah bahkan terdapat huruf yang dihilangkan.
4. Solusi yang ditawarkan UPTD SDN Tanjung Jati II yaitu menciptakan suasana belajar yang menyenangkan, memakai metode yang beragam, memilih alat belajar yang tepat serta berkomunikasi dengan orang tua agar dapat mendampingi anak sewaktu dirumah.

Saran dari observasi ini adalah:

1. Untuk guru, dapat membuat strategi belajar sesuai gaya belajar siswa sehingga minat belajar siswa terhadap membaca dan menulis dapat meningkat.
2. Untuk orang tua, dapat menyampaikan motivasi terhadap anak dan mendampingi anak selama di rumah dan memberikan latihan-latihan agar kemampuan anak terhadap membaca dan menulis dapat meningkat. Kemudian, berikan pujian ke anak dalam setiap proses perkembangan sehingga anak tetap semangat untuk belajar.
3. Untuk siswa kelas II, agar terus berlatih saat disekolah ataupun saat dirumah. Apabila menghadapi kesulitan saat proses membaca dan menulis, jangan pernah takut untuk meminta bantuan guru ataupun orangtua pada saat sedang belajar.

E. Daftar Pustaka

- Alpian, V. S., & Yatri, I. (2022). Analisis Kemampuan Membaca Pemahaman pada Siswa Sekolah Dasar. *EDUKATIF : JURNAL ILMU PENDIDIKAN*, 4(4), 5573–5581. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v4i4.3298>
- Aripi, & Rohani. (2022). *MENINGKATKAN KETERAMPILAN BERBICARA PESERTA DIDIK MELALUI PENDEKATAN KOMUNIKATIF KELAS V SD NEGERI BILE TENGAH*. 2(3)279.
- Asmaniyah, A., & El-Yunusi, M. Y. M. (2024). Strategi Guru dalam Mengatasi Kesulitan Membaca dan Menulis di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 8(3), 2187–2195. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v8i3.7595>

- Fauziah, H., Khusus, S., Putera, B., Tangerang, C., Serpong, G., & Catalia, A. B. (n.d.). *UPAYA GURU DALAM MENGEMBANGKAN KEMAMPUAN MEMBACA MENULIS PERMULAAN SISWA KELAS I MI*.
- Hajeni, H., Rahmatia, R., S, N., Palangngan, S. T., & Heriyanti, H. (2023). Pendampingan Bimbingan Belajar Dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa Pada Masa Pandemi Covid-19. *Abdi: Jurnal Pengabdian Dan Pemberdayaan Masyarakat*, 5(2). <https://doi.org/10.24036/abdi.v5i2.366>
- Nurani, R. Z., Nugraha, F., & Mahendra, H. H. (2021). Analisis Kesulitan Membaca Permulaan Pada Anak Usia Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(3), 1462–1470. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i3.907>
- Nurmalasari, W. (2023). Problematika dan Strategi Pembelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 7(5). <https://doi.org/10.31004/basicedu.v7i5.6101>
- Dowa Bili, K., Wayan Lasmawan, I., Nengah Suastika, I., & Artikel, R. (2023). *Jurnal Pendidikan Dasar Flobamorata*, 4(1), 424–428. <https://e-journal.unmuhkupang.ac.id/index.php/jpdf>
- Ratini, R., Budiman, M. A., & Basyar, M. A. K. (2023). ANALISIS KESULITAN BELAJAR BAHASA INGGRIS PADA SISWA KELAS IV DI SDN 03 PURWOSARI. *Indonesian Journal of Elementary School*, 3(2). <https://doi.org/10.26877/ijes.v3i2.17477>
- Ridwan, M., Tahir, M., & Istiningsih, S. (2023). Pengembangan Media Pembelajaran Papan Kata Pada Muatan Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas II SDN 1 Sabelia Tahun Ajaran 2021/2022. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 8(1). <https://doi.org/10.29303/jipp.v8i1.1095>
- Rohman, Y. A., Rahman, R., & Damayanti, V. S. (2022). Analisis Kesulitan Membaca Permulaan pada Siswa Kelas Satu di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(3), 5388–5396. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i3.2946>
- Safira Ramadhani, J., & Wulandari, B. (n.d.). “Menyongsong Kurikulum Merdeka dalam Mewujudkan Profil Pelajar Pancasila” UPAYA MENGATASI KESULITAN MEMBACA PERMULAAN MELALUI PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA EFFORT TO OVERCOME BEGINNING READING DIFFICULTIES THROUGH INDONESIAN LANGUAGE LEARNING. *Seminar Nasional Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 2.

Safitri, L. & Sulastrri, R. (2021). Bimbingan Belajar untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca, Menulis dan Mengaji pada Anak-Anak RW 07 Desa Bojongsari. *Proceeding UIN Sunan Gunung Djati Bandung*, 1(25).

Sudarsana, I. N. G., Sridana, N., Lu'luilmaknun, U., & Baidowi, B. (2023). Analisis Kesulitan Belajar Siswa Kelas X TITL Dalam Menyelesaikan Soal Materi Operasi Matriks di SMKN 2 Gerung Tahun Ajaran 2022/2023. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 8(1b). <https://doi.org/10.29303/jipp.v8i1b.1318>

Sukirman. (2020). Tes Kemampuan Keterampilan Menulis dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah. In *Jurnal Konsepsi*, 9(2). <https://p3i.my.id/index.php/konsepsi72>